
Student's Perception and Expectation of Guidance and Counseling in Padang 2 High School

Arima Ansari¹, Mudjiran²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ansariarima08@gmail.com

Abstract

Perception is the process thinking of a person in giving meaning to the stimulus he receives through the five senses, while hope is the ability to plan a way out in an effort to achieve goals even though there are obstacles and make motivation as a way of achieving goals. This study aims to describe students' perceptions and expectations of BK. This research uses a descriptive approach with quantitative methods. The sample in this study was class X, XI, XII SMA Negeri 2 Padang, totaling 330 students. The data collection tool used was a questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistical analysis. The findings of this study as a whole indicate that students' perceptions of BK services at SMA Negeri 2 Padang based on the aspects of the BK service function are in the good category with a percentage of 63.33% and students' perceptions of BK services at SMA N 2 Padang based on the aspects of BK service objectives are at quite good category with a percentage of 48.79%. Furthermore, students' expectations for BK services at SMA Negeri 2 Padang based on the time aspect of BK service implementation were in the good category with a percentage of 64.24% and students' expectations for BK services at SMA Negeri 2 Padang based on the counselor's personality aspects were in the good category with a percentage of 59.39%. Based on the research findings, it is suggested to counseling teachers in order to be able to continuously improve the performance of counseling teachers who are more creative and innovative in providing BK services and continue to monitor student development so that good perceptions and expectations can be even better through services carried out by BK teachers.

Keywords: Perceptions, Expectations, Guidance and counseling

How to Cite: Arima Ansari¹, Mudjiran². 2020. *Student's Perception and Expectation of Guidance and Counseling in Padang 2 High School*. Vol (3): pp. 83-89, DOI: 10.24036/00361kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pendidikan adalah hak setiap anak bangsa untuk mendapatkannya dan sudah menjadi kebutuhan bagi individu untuk kelangsungan hidup di masa depan (Zarniati, Alizamar & Zikra, 2014). Melalui pendidikan siswa disiapkan untuk mampu menghadapi tantangan masa depan (Sudirman, 2013). Sekolah adalah lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk masyarakat (Prayitno & Amti, 2004). Salah satu proses dalam pendidikan adalah belajar. Menurut Sari, Mudjiran & Yusri (2014) belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan individu dan juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Bimbingan dan pendidikan memiliki banyak persamaan dan hubungan erat, terutama dalam mengiringi proses perkembangan individu dengan upaya bantuan sehingga terjadi perkembangan yang optimal pada aspek-aspek kepribadian siswa secara menyeluruh.

Menurut Purwanti, Firman & Sano(2013) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli kepada yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Amri, Syahniar & Nirwana (2014) menjelaskan Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen penting pendidikan di sekolah. Keberadaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah membantu mencapai tujuan pendidikan. Hal ini meliputi aspek-aspek tugas perkembangan individu, khususnya yang menyangkut kematangan pendidikan dan karier, kematangan personal dan emosional serta kematangan sosial (Prayitno & Amti, 2004).

Bimbingan dan Konseling tidak terlepas dari bagaimana persepsi dan harapan siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di sekolah. Sarwono (2009) menyebutkan persepsi merupakan proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Menurut Purwanti, Firman & Sano (2013) persepsi adalah proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian, dan penilaian terhadap stimulus yang diterima oleh suatu objek. Menurut Couto & Alizamar (Fadli, Alizamar & Afdal, 2017) persepsi merupakan kemampuan individu atau seseorang untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikan. Persepsi ialah penilaian terhadap suatu objek yang diidentifikasi dengan menggunakan alat indera (Fitria, Daharnis & Sukmawati, 2013)

Persepsi bergantung pada indra manusia, proses kognitif yang ada pada diri manusia akan memungkinkan terjadinya penyaringan, perubahan atau modifikasi dari stimulus yang ada. Persepsi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang akan diambil (Triyono & Rahmi, 2018). Menurut Monalisa, Daharnis & Syahniar (2016) juga berpendapat setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek yang diamati. Selanjutnya harapan merupakan kebutuhan yang ingin dipenuhi dalam proses konseling (Hikmawati, 2010). Menurut Anastasi (Sari, Lestari & Astuti, 2009) menjelaskan bahwa harapan seseorang akan motivasi perilakunya yang akan membawanya kearah suatu keberhasilan tertentu, harapan itu juga menjadi dasar dalam menilai keberhasilan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Padang pada tanggal 15 Juli 2019 adapun fenomena yang dilihat di SMA Negeri 2 Padang yaitu masih adanya siswa yang tidak ingin berkonsultasi ke guru BK, masih adanya siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan BK, masih adanya siswa yang keluar masuk kelas ketika jam BK sedang berlangsung, masih adanya siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing ketika guru BK memberikan materi layanan dan masih adanya layanan yang belum terjalankan secara maksimal, sehingga siswa kurang mengetahui bentuk dan jenis layanan dari BK itu sendiri, masih adanya siswa yang datang ke ruang BK bukan karena keinginannya sendiri namun dipanggil dulu oleh guru BK, dan terkadang datang ke ruang BK dengan guru mata pelajaran tertentu karena bermasalah dengan teman ataupun masalah nilai, sehingga hal itu membuat siswa berpandangan buruk terhadap BK.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan 10 orang siswa di SMA Negeri 2 Padang pada tanggal 19 Juli 2019 siswa mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui layanan apa saja yang telah diberikan oleh guru BK, Sebagian siswa juga mengatakan bahwa jam BK masuk kelas terlalu lama dan juga masih adanya rasa takut dalam pikiran mereka terhadap guru BK sebagai tempat untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa, dan masih adanya siswa yang takut untuk datang ke ruang BK karena menganggap ruang BK adalah untuk orang-orang yang bermasalah saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang guru BK pada tanggal 22 Agustus 2019 diperoleh informasi bahwa guru BK secara umum sudah melaksanakan semua layanan BK. Namun, ada beberapa yang tidak terjalankan secara maksimal karena keterbatasan waktu. Layanan yang sudah dilaksanakan yaitu layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan individual. Beberapa layanan yang sering dilaksanakan adalah layanan informasi dan penguasaan konten karena di SMA Negeri 2 Padang memiliki jam wajib masuk kelas dalam seminggu yaitu 1 jam pelajaran (1x45 menit). Namun, layanan informasi juga kurang maksimal terjalankan karena dengan jam masuk kelas BK yang terbatas sehingga siswa tidak serius dalam mengikuti layanan yang diberikan.

Bimbingan dan konseling merupakan komponen sekolah yang bertugas memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa dalam upaya mengoptimalkan potensi siswa, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, bimbingan karir (Sari, Marjohan & Neviyarni, 2013). Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki

kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri (Sari, Yusri & Said,A, 2016). Layanan Bimbingan Konseling merupakan pelayanan bantuan yang ditujukan untuk peserta didik secara perorangan, maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal (Fitria, Daharnis & Sukmawati, 2013). Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang sangat penting di sekolah. Komponen ini memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan. Sebagai komponen yang penting dalam pendidikan di sekolah, bimbingan ditujukan agar siswa mencapai perkembangan optimal (Azhar, Daharnis & Sukmawati, 2013)

Method

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif dengan kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan persepsi dan harapan siswa di SMA Negeri 2 Padang dilihat dari aspek fungsi layanan, tujuan layanan, waktu pelaksanaan layanan kepribadian konselor. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan kelas XII di SMA Negeri2 Padang pada tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 1040 siswa. Besar sampel yang diambil adalah sebanyak 3030 siswa dengan menggunakan teknik penarikan sampel *stratified random sampling* (Yusuf, 2013). Jenis data yang digunakan adalah data primer, serta sumber data adalah siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 2 Padang yang menjadi sampel penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket berskala model *Likert*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengadministrasikan angket kepada siswa kemudian dianalisa menggunakan teknik persentase.

Results and Discussion

Persepsi Siswa Secara Keseluruhan

Tabel 1. Persepsi Siswa Terhadap Layanan BK di SMA Negeri 2 Padang Secara Keseluruhan

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Baik	≥ 131	29	8,79
Baik	106-130	225	68,18
Cukup Baik	81-105	71	21,52
Kurang Baik	56-80	5	1,52
Tidak Baik	≤ 55	0	0,00
Jumlah		330	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang berada pada kategori sangat baik sebanyak 29 siswa dengan persentase 8,79%, kategori baik sebanyak 225 siswa dengan persentase 68,18%, kategori cukup baik sebanyak 71 siswa dengan persentase 21,52%, kategori kurang baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 1,52%, dan tidak ada yang termasuk kategori tidak baik. Hal ini berarti persepsi siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang berada pada kategori baik dengan persentase 68,18%.

Aspek Fungsi Layanan BK
Tabel. 2 Persepsi Siswa terhadap Layanan BK di SMA Negeri 2 Padang Berdasarkan Aspek Fungsi Layanan BK

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Baik	≥ 81	24	7,27
Baik	66-80	209	63,33
Cukup Baik	51-65	92	27,88
Kurang Baik	36-50	5	1,52
Tidak Baik	≤ 35	0	0,00
Jumlah		330	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang berdasarkan aspek fungsi layanan BK berada pada kategori baik. Dimana 0,00% berada pada kategori tidak baik, 1,52% berada pada kategori kurang baik, 27,66% berada pada kategori cukup baik, 63,33% berada pada kategori baik dan 7,27% berada pada kategori sangat baik.

Hal ini terlihat dari adanya siswa yang mau mempersepsikan bahwa keberadaan BK di sekolah sangat membantu dalam mengenal bakat dan minat siswa, ada pula siswa yang mempersepsikan bahwa layanan yang di berikan oleh guru BK membantu siswa untuk lebih berfikir positif. Sesuai dengan pendapat golleman (Nurhidayati, 2012) mengatakan bahwa individu yang mampu menerima sudut pandang orang lain dan memahami orang lain akan mampu memberikan perlakuan dengan cara yang tepat. Selain itu (Prayitno & Amti, 2004) menjelaskan pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk memberikan jasa, manfaat, kegunaan ataupun keuntungan kepada seseorang yang menggunakan layanan itu. Manfaat tersebut akan terwujud melalui dilaksanakannya fungsi-fungsi layanan BK.

Aspek Tujuan Layanan BK
Tabel 3. Persepsi siswa Terhadap Layanan BK di SMA Negeri 2 Padang Berdasarkan aspek Tujuan Layanan BK

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Baik	≥ 51	5	1,52
Baik	41-50	151	45,76
Cukup Baik	31-40	161	48,79
Kurang Baik	21-30	13	3,94
Tidak Baik	≤ 20	0	0,00
Jumlah		330	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang berdasarkan aspek tujuan layanan BK berada pada kategori sangat baik dengan persentase 1,52%, kategori baik dengan persentase 45,76%, kategori cukup baik dengan persentase 48,79%, kategori kurang baik dengan persentase 3,94% dan tidak ada yang termasuk kategori tidak baik Hal ini berarti persepsi siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang berada pada kategori cukup baik dengan persentase 48,79%.

Hal ini terlihat dari adanya siswa yang mempersepsikan bahwa layanan BK dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan individu dan prestasi siswa meningkat setelah memanfaatkan layanan BK. Persepsi siswa terhadap tujuan dari layanan BK adalah proses siswa menanggapi (menerima) secara langsung mengenai layanan atau bantuan yang diberikan oleh guru BK. Menurut Hollah (2005) menjelaskan persepsi sebagai apa yang dialami seseorang

diamana hal tersebut menunjukkan mengenai cara melihat, mendengar, merasakan, mencium, serta merasakan sesuatu disekelilingnya.

Harapan Siswa Secara Keseluruhan

Tabel 4. Harapan siswa terhadap Layanan BK di SMA Negeri 2 Padang Secara Keseluruhan

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Baik	≥89	114	34,55
Baik	72-88	206	62,42
Cukup Baik	55-71	8	2,42
Kurang Baik	38-54	2	0,61
Tidak Baik	≤37	0	0,00
Jumlah		330	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui secara keseluruhan harapan siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri2 Padang pada kategori sangat baik sebanyak 114 siswa dengan persentase 34,55%, kategori baik sebanyak 206 siswa dengan persentase 62,42%, kategori cukup baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 2,42%, kategori kurang baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 0,61% dan tidak ada yang termasuk kategori tidak baik. Hal ini berarti harapan siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan persentase 62,42%.

Snyder, Irving, & Anderson (Fahmi, 2019) menyatakan bahwa harapan dapat dilihat pada seseorang dengan motivasi positif yang memiliki tujuan, memiliki rencana agar mampu mencapai tujuan. Harapan juga dapat mencerminkan bagaimana persepsi individu terhadap hal yang diharapkannya.

Aspek Waktu Pelaksanaan

Tabel 5. Harapan Siswa terhadap Layanan BK di SMA Negeri 2 Padang Berdasarkan Aspek Waktu Pelaksanaan

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Baik	≥43	99	30,00
Baik	35-42	212	64,24
Cukup Baik	27-34	18	5,45
Kurang Baik	19-26	1	0,30
Tidak Baik	≤18	0	0,00
Jumlah		330	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harapan siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang berdasarkan aspek waktu pelaksanaan layanan BK berada pada kategori baik. Dimana 0,00% berada pada kategori tidak baik, 0,30% berada pada kategori kurang baik, 5,45% berada pada kategori cukup baik 64,24% berada pada kategori baik dan 30,00% dengan kategori sangat baik.

Harapan siswa mengandung makna adanya kebutuhan yang ingin terpenuhi melalui proses konseling. Sejalan dengan itu Shertzer dab Stone (Hikmawati, 2010) menjelaskan bahwa harapan siswa adalah agar proses konseling dapat menghasilkan solusi atas permasalahan yang di alami oleh siswa.

Aspek Kepribadian Konselor

Tabel 6. Harapan Siswa terhadap Layanan BK di SMA Negeri 2 Padang berdasarkan aspek Kepribadian Konselor

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Baik	≥ 47	122	36,97
Baik	38-46	196	59,39
Cukup Baik	29-37	10	3,03
Kurang Baik	20-28	2	0,61
Tidak Baik	≤ 19	0	0,00
Jumlah		330	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harapan siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang berdasarkan aspek kepribadian konselor berada pada kategori baik. Dimana 0,00% berada pada kategori tidak baik 0,61% berada pada kategori kurang baik, 3,03% berada pada kategori cukup baik, 59,39% berada pada kategori baik dan 36,97% kategori sangat baik.

Hal ini terlihat beberapa siswa yang memiliki harapan agar guru BK objektif dalam melihat permasalahan siswa, selain itu ada juga siswa yang memiliki harapan agar guru BK bersikap ramah kepada semua orang. Sejalan dengan itu Hikmawati (2010) menjelaskan bahwa seorang konselor harus menghindari sikap-sikap prasangka dan pikiran-pikiran stereotipe terhadap klien dan menyadari bahwa nilai-nilai pribadi konselor dapat mempengaruhi respons konselor terhadap klien.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu tenaga pendidik yang dapat membantu masalah-masalah remaja di sekolah. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dijadikan tempat untuk membantu memandirikan siswa agar mereka mampu berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya (Netrawati, Khairani & Karneli)

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi dan harapan siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang bahwa (1) Persepsi siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang berdasarkan aspek fungsi layanan BK berada pada kategori baik. (2) Persepsi siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang berdasarkan aspek tujuan layanan BK berada pada kategori kurang baik. (3) Harapan siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang berdasarkan aspek waktu pelaksanaan layanan BK berada pada kategori baik. (4) Harapan siswa terhadap layanan BK di SMA Negeri 2 Padang berdasarkan aspek kepribadian konselor berada pada kategori baik.

References

- Amri, Syahniar & Nirwana, H. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Konselor*, 3(2).
- Azhar, S.K, Daharnis & Sukmawati, I. (2013). Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan Guru BK SMAN 1 Kubung. *Konselor*, 2(1), 146–150.
- Fadli, R. P, Alizamar & Afdal. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Konselor*.
- Fahmi, Z. A . (2019). *Harapan ditinjau dari Dukungan Sosial Pada Remaja Awal*. Universitas Islam Indonesia.

-
- Fitria, A., Daharnis, & Sukma, D. (2013). Persepsi siswa tentang perilaku seksual remaja dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 202–207.
- Hikmawati, F. (2010). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hollah. N. (2005). Hubungan Persepsi terhadap Peluang Kerja dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Syarif Hiadayatullah. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi- UIN Syahid.
- Monalisa, Daharnis & Syahniar. (2016). Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Persepsi Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal IICET*, 1(10).
- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79–90.
- Nurhidayati, T. (2012). Empati dan Munculnya Perilaku Alturistik pada Remaja. *Jurnal*, 4(1).
- Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, W, Firman & Afrizal. (2013). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan. *Jurnal Ilmiah Konselor*.
- Sari, I, Marjohan. & Neviyarni. (2013). Locus Of Control dan Perilaku Menyontek serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Padang Ganting. *Konselor*, 2(1), 267–272.
- Sari, S, Yusri. & Said, A. (2016). Kontrol Diri Siswa dalam Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Diri. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 32–37.
- Sari, V.N, Mudjiran & Yusri. (2014). Permasalahan yang Dihadapi oleh Anak Panti Asuhan di Kota Padang dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 43–48.
- Sarwono, S. W & Eko. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudirman, D & Marjohan. (2013). Peran Guru Bimbingan dan Konseling serta Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1).
- Triyono & Rahmi, D. F. (2018). Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(111).
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian : Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Padang: UNP Pres.
- Zarniati, Alizamar & Zikra. (2014). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Konselor*, 3(1).